

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia menuntut peningkatan profesionalisme guru sebagai salah satu pelaku utama dalam proses belajar mengajar. Sebab, sekolah dasar memiliki orientasi yang berbeda. Untuk itu guru harus memiliki kompetensi yang memadai agar dapat berintegrasi secara edukatif untuk mengantarkan peserta didik ke tingkat kedewasaannya baik dalam berfikir maupun melakukan hal yang positif.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integrasi dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, stabilitas emosional, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, dan keterampilan sosial.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diselenggarakan di jenjang pendidikan dasar atau sekolah dasar. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas fisik. Melalui proses belajar tersebut, Pendidikan Jasmani ingin memberikan sumbangannya terhadap perkembangan anak, sebuah perkembangan yang tidak berat sebelah.

Perkembangannya bersifat menyeluruh, sebab yang dituju bukan aspek fisik/jasmani saja. Namun juga perkembangan gerak atau psikomotorik, perkembangan pengetahuan dan penalaran yang dicakup dalam istilah kognitif, serta perkembangan watak serta kepribadiannya, yang tercakup dalam istilah perkembangan afektif. Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah sangat penting, yakni memberikan kesempatan pada siswa yang terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Salah satu tujuan pelaksanaan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Gerak dasar merupakan gerak yang bersifat umum yang apabila dikuasai oleh siswa sekolah dasar, akan menjadi landasan yang kukuh untuk dapat mengembangkan gerak-gerak yang lebih kompleks. Gerak dasar itu sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerak dasar lokomotor merupakan gerak yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain. Gerak dasar non lokomotor merupakan gerak yang dilakukan di tempat (tidak berpindah tempat).

Gerak dasar manipulatif merupakan gerak untuk bertindak melakukan sesuatu bentuk gerak dari anggota badannya secara lebih terampil atau gerak yang berhubungan dengan penggunaan alat. Pentingnya penguasaan gerak dasar bagi siswa sekolah dasar, harus mendapatkan perhatian dari guru Penjas. Seorang guru Penjas harus mampu memberikan stimulasi atau mengembangkan gerak dasar siswa dan bentuk atau model-model yang menarik dan mudah dilakukan oleh siswa.

Dari hasil pengamatan peneliti, proses pembelajaran gerak dasar manipulatif pada bidang studi pendidikan jasmani yang dilakukan di SD Negeri 064996 Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan ternyata masih kurang baik. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap peserta didik masih belum efektif. Guru tersebut hanya memberikan alat dan membiarkan anak melakukan permainan sendiri dan materi permainannya tidak bervariasi. Kebanyakan permainan bola kasti dan lomba lari yang diberikan pada anak kelas III tersebut. Pada saat proses belajar mengajar, guru tidak mengkoordinir gerakan-gerakan dasar anak yang benar, padahal untuk membentuk pola gerak dasar manipulatif yang benar pada anak sangat diperlukan peran serta guru/tutor untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan peserta didik apalagi menghindari resiko cedera baik permanen atau tidak pada saat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran gerak yang diberikan guru.

Selain itu, peneliti juga melihat sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah ini masih belum. Sarana bola kasti hanya 1 buah, belum terdapat sarana bola voli, bola basket, matras dan lain-lain. Kondisi lapangan permainan tersebut juga sudah tidak memadai. Hal inilah yang menyebabkan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 064996 Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan tidak berlangsung dengan efektif.

Guru pendidikan jasmani tidak pernah melakukan kegiatan modifikasi terhadap sarana pembelajaran sesuai dengan materi distandar kompetensi yang telah ditetapkan. Seyogianya seorang guru pendidikan jasmani harus lebih kreatif dalam melakukan kegiatan modifikasi untuk memperkaya mutu pembelajaran, sehingga anak lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Anak pada tingkat sekolah dasar khususnya kelas III sangat membutuhkan berbagai

bentuk permainan yang bervariasi untuk meningkatkan gerak dasar mereka. Dalam hal ini guru harus lebih bijak melihat kondisi yang seperti ini dan harus berusaha memotivasi anak dalam bentuk apapun, baik dengan pengarahan, memberikan permainan yang bervariasi dengan media yang dimodifikasi, dan lain sebagainya agar membuat mereka semakin tertarik dan sangat bergembira saat melakukan kegiatan materi pembelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil tes awal kemampuan gerak manipulatif, dari 36 orang siswa kelas III di SD Negeri 064996 Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, ternyata baru 7 siswa (19,44%) yang telah memiliki ketuntasan belajar sedangkan 29 siswa (80,56%) belum memiliki ketuntasan belajar.

Rendahnya kualitas belajar gerak yang terjadi di SD Negeri 064996 Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan menyebabkan rendahnya kemampuan gerak dasar siswa, terutama gerak dasar manipulatif. Kemampuan gerak dasar manipulatif peserta didik masih belum terpenuhi pada proses belajar mengajar di SD Negeri 064996 Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. Maka dalam hal ini saya mengajukan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Manipulatif Melalui Modifikasi Sarana Pembelajaran pada siswa kelas III SD Negeri 064996 Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi yaitu : 1) Proses belajar mengajar yang dilakukan guru Pendidikan Jasmani masih kurang optimal sehingga hasilnya juga

kurang optimal, 2) Dalam proses pembelajaran materi permainan, guru masih belum ada memberikan variasi, 3) Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani berlangsung monoton, siswa lebih banyak mengikuti arahan dan komando guru Penjas, 4) Pembelajaran gerak terutama gerak manipulatif masih kurang bervariasi, 5) Hasil yang dicapai pada pokok bahasan meningkatkan gerak dasar manipulatif masih tergolong rendah, 6) Media pembelajaran guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya meningkatkan gerak dasar manipulatif kurang menarik, 7) Peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan, 8) Guru masih kurang kreatif dalam proses pembelajaran, 9) Masih kurangnya pendekatan modifikasi dalam proses pembelajaran, terutama tentang gerak manipulatif, 10) Kurangnya kemampuan siswa melakukan gerak manipulatif, khususnya gerak dasar melempar. 11) Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran, terutama pada materi gerak dasar manipulatif. 12) Kurangnya upaya dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar manipulatif khususnya gerak dasar melempar melalui modifikasi sarana pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penelitian dibatasi pada : Upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar manipulatif khususnya gerak dasar melempar melalui modifikasi sarana pembelajaran pada siswa kelas III SD Negeri 064996 Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran 2013/2014. Yang menjadi variabel bebas adalah modifikasi sarana pembelajaran, dan yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan gerak dasar manipulatif peserta didik khususnya gerak dasar melempar.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar manipulatif melalui modifikasi sarana pembelajaran pada siswa kelas III SD Negeri 064996 Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar manipulatif melalui modifikasi sarana pembelajaran siswa kelas III SD Negeri 064996 Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bahan masukan bagi guru Pendidikan Jasmani, terutama dalam meningkatkan pembelajaran agar lebih baik lagi.
2. Bagi siswa untuk dapat mengatasi kesulitan belajar, khususnya dalam hal kemampuan gerak dasar manipulatif siswa.
3. Mendukung pihak sekolah agar dapat menerapkan pembelajaran gerak dasar manipulatif yang lebih efektif terhadap siswanya.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi untuk topik yang sejenis.